

**PELAKSANAAN TAHFIDZ ONLINE BAGI PENYANDANG
TUNANETRA DI YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN
SERPONG TANGERANG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

NIKMATU CAHYANINGSIH

NIM. 3117029

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**PELAKSANAAN TAHFIDZ ONLINE BAGI PENYANDANG
TUNANETRA DI YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN
SERPONG TANGERANG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

NIKMATU CAHYANINGSIH

NIM. 3117029

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nikmatu Cahyaningsih

NIM : 3117029

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN TAHFIDZ ONLINE BAGI PENYANDANG TUNANETRA DI YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN SERPONG TANGERANG SELATAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 27 Juli 2021

Penulis,



Nikmatu Cahyaningsih
3117029

NOTA PEMBIMBING

Misbakhudin, Lc., M.Ag
Perumahan Graha Naya Permata 2 B No. 10
Pekuncen Wiradesa Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nikmatu Cahyaningsih

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NIKMATU CAHYANINGSIH

NIM : 3117029

Judul : **PELAKSANAAN TAHFIDZ ONLINE BAGI PENYANDANG
TUNANETRA DI YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN
SERPONG TANGERANG SELATAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Juli 2021

Pembimbing,


Misbakhudin Lc., M.Ag
NIP. 19790402 200604



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : NIKMATU CAHYANINGSIH
NIM : 3117029
Judul Skripsi : PELAKSANAAN TAHFIDZ ONLINE BAGI
PENYANDANG TUNANETRA DI YAYASAN
RAUDLATUL MAKFUFIN SERPONG TANGERANG
SELATAN

Telah diujikan pada hari Jum'at, 8 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Kurdi Fadal, M.S.I
NIP. 198002142011011003

Penguji II


Adi Abdullah Muslim, MA.Hum
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 8 Oktober 2021

Disahkan Oleh

Dekan,




H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ş	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka

23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	هـ	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	‘	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
29.	ي	yā'	Y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī
ا = u	او = au	او = ū

3. Ta Marbutāh

Ta marbutāh hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbutāh mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربّنا = *rabbānā*

البرّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang dengan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Sebagai rasa cinta dan kasih, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Muhyidin (alm.) dan ibu Muyasaroh (almh.) selaku kedua orang tua saya, yang selalu saya sayangi dan cintai meski telah tiada keduanya, yang telah mendidik, memberikan semangat, medoakan yang terbaik dan memberikan pengorbanan yang begitu besar dalam setiap langkah saya. Begitu juga dengan ibu Darmiah selaku ibu sambung saya, yang telah menggantikan untuk mengasuh saya semenjak orang tua saya tiada hingga sekarang.
2. Amar, Bagus, Hidayah, dan Arka sebagai adik-adik saya, yang senantiasa memberikan semangat dan mendoakan saya agar kelak dapat menjadi orang yang sukses.
3. Guru-guru saya dari TK sampai di perguruan tinggi, yang telah mendidik, mendukung, menjadi penasihat serta panutan bagi saya.

4. Guru-guru mengaji saya di kampung, TPQ, hingga Diniyah yang telah mendidik dan mengajari saya ilmu agama dan al-Qur'an.
5. Abah dan Umi di pondok pesantren, yang senantiasa mendidik, membimbing, dan mendukung saya, serta teman-teman seperjuangan di ponpes TQQ 3 yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuannya selama di pondok pesantren .
6. Bapak Misbakhudin, Lc, M.Ag. selaku dosen pembimbing, yang selalu mengarahkan dan membimbing saya selama proses penyusunan skripsi.
7. Abi Rohman selaku pengasuh dari pondok pesantren Raudlhatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan, yang telah berkenan untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan saya selama proses penelitian skripsi.
8. Para Asatidz dan santriwan-santriwati di Yayasan Raudlhatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan, yang telah berkenan untuk membantu saya selama proses penelitian skripsi.
9. Teman-teman IAT angkatan 2017 terima kasih banyak atas dukungan, bantuan, dan motivasinya selama ini.

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?”(QS. al-Qamar [54] : 17)

ABSTRAK

Cahyaningsih, Nikmatu. 2021. "Pelaksanaan Tahfidz Online Bagi Penyandang Tunanetra Di Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan". *Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan*. Misbakhudin, Lc., M.Ag.

Kata Kunci: *Tahfidz, Online, Tunanetra, Yayasan Raudlatul Makfufin.*

Kegiatan tahfidz *online* yang diadakan oleh Yayasan Raudlatul Makfufin cukup berbeda dengan kegiatan tahfidz *online* yang dilakukan oleh anak normal pada umumnya. Hal ini dikarenakan, kondisi anak tunanetra yang notabene mengalami keterbatasan dalam penglihatannya, dituntut untuk tetap melakukan kegiatan tahfidz al-Qur'an dan beralih ke media daring. Oleh karenanya, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji tentang pelaksanaan tahfidz *online* bagi penyandang tunanetra dan menganalisis tentang keefektifan dari kegiatan tersebut. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah wacana baru terkait pelaksanaan tahfidz *online* bagi penyandang tunanetra. Di sisi lain, penelitian ini secara praktis dapat menambah informasi bagi para peneliti lain yang hendak menindaklanjuti terkait efektivitas tahfidz *online* bagi penyandang tunanetra, khususnya di Yayasan Raudlatul Makfufin.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode fenomenologi. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu data yang diperoleh dengan cara menggabungkan tiga hal yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, untuk melakukan analisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang memiliki tiga komponen, yaitu: reduksi data, tampilan data, dan verifikasi kesimpulan.

Ketika daring, proses pelaksanaan tahfidz al-Qur'an ini masih tetap berjalan sebagaimana mestinya, menggunakan beberapa aplikasi sosial media seperti, *whatsapp* dan *google meet*. Akan tetapi, karena keterbatasan waktu dan tempat menyebabkan beberapa perubahan dalam jadwal kegiatan santri selama daring, seperti pengurangan target hafalan dan jadwal setoran hafalan. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan tahfidz *online* ini dinilai kurang efektif, apalagi bagi santri tunanetra. Hal ini, erat kaitannya dengan berbagai kendala yang dialami oleh para santri dan asatidznya ketika melakukan kegiatan tahfidz *online*. Maka, tidak heran jika pada pelaksanaan tahfidz *online* ini, banyak para santri yang tidak bisa mencapai target setoran hafalan dalam setiap harinya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur bagi Allah Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata paling indah pada kesempatan kali ini, selain ucapan rasa syukur pada kehadiran Allah yang telah melimpahkan kenikmatan, kesehatan, serta rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad saw. yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Tahfidz Online Bagi Penyandang Tunanetra Di Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan” dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka darinya, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Bapak Misbakhudin, Lc., M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, koreksi, semangat, dorongan, serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Yayasan Raudlhatul Makfufin Serpong, Tangerang Selatan yang telah berkenan untuk menjadi tempat penulis melakukan penelitian terkait skripsinya, sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta tuntunan, dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Abi Rohman selaku pengasuh dari pondok pesantren Raudlhatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan, yang telah berkenan untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis selama proses penelitian skripsi.
8. Para Asatidz dan santriwan-santriwati di Yayasan Raudlhatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan, yang telah berkenan untuk membantu penulis selama proses penelitian skripsi.
9. Bapak, ibu, dan segenap keluarga di rumah yang telah memberikan segenap doa, dukungan, dorongan, semangat, dan harapannya pada penulis, dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Abah dan Umi di pondok pesantren, yang senantiasa mendidik, membimbing, dan mendukung saya, serta teman-teman seperjuangan di ponpes TQQ 3 yang telah memberikan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di IAIN Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada segenap pihak yang sudah atau belum disebutkan, penulis menghaturkan banyak terima kasih. Serta seiring doa semoga kebaikan yang diberikan dapat menjadi amal jariyah baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Oleh karenanya saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Seomga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, 27 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II KAJIAN TAHFIDZ AL-QUR’AN BAGI PENYANDANG TUNANETRA	23
A. Tahfidz Al-Qur’an.....	23
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur’an.....	23
2. Keutamaan Tahfidz Al-Qur’an	25
3. Definisi Tahfidz Online	27
4. Metode Menghafal Al-Qur’an.....	28
5. Strategi Menghafal Al-Qur’an	31
6. Menjaga Hafalan Al-Qur’an.....	32
7. Praktik Tahfidz Al-Qur’an di Indonesia	33
B. Penyandang Tunanetra.....	36
1. Pengertian Tunanetra.....	36
2. Klasifikasi Tunanetra	38
3. Faktor Penyebab Tunanetra	39

4. Karakteristik Tunanetra.....	41
BAB III PELAKSANAAN TAHFIDZ ONLINE DI YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN SERPONG TANGERANG SELATAN	46
A. Gambaran Umum Yayasan Raudlatul Makfufin.....	46
1. Profil Yayasan Raudlatul Makfufin	46
2. Lokasi Yayasan Raudlatul Makfufin	51
3. Visi dan Misi Yayasan Raudlatul Makfufin.....	51
4. Strukur Kepengurusan Yayasan Raudlatul Makfufin	52
5. Daftar Asatidz Yayasan Raudlatul Makfufin.....	53
6. Daftar Santri Yayasan Raudlatul Makfufin.....	53
7. Jadwal Kegiatan Santri Yayasan Raudlatul Makfufin	55
B. Pelaksanaan Tahfidz Online Di Yayasan Raudlatul Makfufin.....	61
1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz Online.....	61
2. Media Pembelajaran Tahfidz Online	81
3. Metode Pembelajaran Tahfidz Online	86
BAB IV EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TAHFIDZ ONLINE DI YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN SERPONG TANGERANG SELATAN.....	91
A. Hasil Pelaksanaan Tahfidz Online.....	91
1. Kelas Menghafal	91
2. Kelas Muroja'ah.....	94
B. Analisa Efektivitas Pelaksanaan Tahfidz Online	97
1. Faktor Yang Mendukung Tahfidz Online	97
2. Faktor Yang Menghambat Tahfidz Online	98
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran-Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Asatidz.....	53
Tabel 3.2 Daftar Santri.....	53
Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Santri.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Posisi al-Qur'an sebagai sumber hukum pertama, tak lepas dari fungsinya sebagai pedoman hidup bagi manusia dalam menepaki kehidupannya. Keberadaan al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam, ternyata telah melahirkan fenomena sosial yang mencerminkan adanya interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an. Seperti; aktivitas membaca, menulis, menghafal, hingga memahami tafsirnya. Hal tersebut merupakan wujud respon umat Islam terhadap aktivitas pengkajian al-Qur'an. Munculnya berbagai respon tersebut, tentunya telah melahirkan budaya dan tradisi keagamaan di masyarakat.

Salah satu tradisi atau budaya yang muncul di masyarakat terkait dengan interaksi terhadap al-Qur'an yaitu tradisi menghafal al-Qur'an, atau yang biasa disebut dengan istilah *Tahfidzul Qur'an*. Selain sebagai sarana untuk mempelajari al-Qur'an, menghafal al-Qur'an pada hakekatnya juga merupakan sebuah sarana untuk memelihara al-Qur'an dari kemusnahan. Sebagaimana yang telah dilakukan pada masa Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya, yakni menyimpan al-Qur'an dalam dada atau ingatan manusia.¹

Seiring berkembangnya zaman, kegiatan menghafal al-Qur'an ini ternyata berhasil menarik minat masyarakat, sehingga tidak heran jika akhir-akhir ini bermunculan lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang tahfidz al-Qur'an.

¹ Taufik Adnan Amal, *REKONSTRUKSI SEJARAH AL-QURAN* (Jakarta: Devisi Muslim Demokratis, 2011), hlm.150.

Bahkan, di era sekarang tidak sedikit anak-anak yang masih di bawah umur, tapi sudah bisa menghafal al-Qur'an. Sebagaimana yang dikutip dari media *online* Republika bahwa, di Indonesia jumlah penghafal al-Qur'an telah mencapai 30 ribu orang, di dalamnya juga termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Angka tersebut ternyata tidak sebanding dengan Arab Saudi yang hanya memiliki 6 ribu orang penghafal al-Qur'an.²

Berkaitan dengan itu, kemajuan teknologi yang begitu pesat, ternyata telah berpengaruh besar dalam kehidupan umat manusia. Tidak hanya berperan sebagai sarana untuk mencari informasi atau alat komunikasi semata, tetapi juga dapat digunakan untuk mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Misalnya, belanja melalui internet, berbisnis, pendidikan, layanan kesehatan, atau melakukan transaksi apapun, dan aktivitas *online* lainnya. Dari sinilah sistem daring yang ada dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk menghadapi pandemi Covid-19, terutama dalam bidang ibadah.³

Maka, hampir segala aktivitas kehidupan kini telah beralih ke media *online*. Di samping karena kecanggihan teknologi yang menuntut manusia untuk mengikuti arus perkembangan zaman, namun juga adanya *udzur syar'i* yang saat ini menghalangi aktivitas sosial secara langsung, apalagi yang melibatkan banyak masa. Oleh karena itu, saat ini banyak bermunculan fenomena elektronik *living Qur'an* seperti, khataman al-Qur'an *online*, hafalan al-Qur'an *online*, muroja'ah *online*, pengajian tafsir *online*, dan berbagai kajian al-Qur'an *online* lainnya.

² <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/136336> diakses pada tanggal 12 Desember 2020, Pukul 23:35.

³ Engkos Kosasih, dkk, "Literasi Media Sosial Dalam Pemasarakatan Moderasi Beragama Dalam Situasi Pandemi Covid-19," *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, n.d.

Sebagaimana yang telah kita ketahui, di Indonesia sendiri menghafal al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh orang yang normal, tetapi terdapat pula orang-orang berkebutuhan khusus seperti penyandang disabilitas netra. Yayasan Raudlatul Makfufin yang terletak di Serpong Tangerang Selatan, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan sistem pengajaran di pondok pesantren yang berbasis tahfidz al-Qur'an bagi anak-anak tuna netra. Di masa pandemi saat ini, yayasan ini melangsungkan pendidikan tahfidz al-Qur'an yang semula dilangsungkan secara *offline*, kemudian beralih ke sistem *online*. Hal ini tentunya cukup berbeda dari sekedar tahfidz *online* yang dilakukan oleh anak-anak normal seperti biasanya.

Adanya tahfidz *online* ini telah merubah paradigma masyarakat yang semula beranggapan bahwa, tahfidz al-Qur'an hanya dapat dilakukan melalui pertemuan langsung dengan guru tanpa perantara dalam waktu yang bersamaan. Hal ini tentu berbeda dengan tahfidz *online* yang dilakukan melalui media elektronik, sehingga tidak memiliki keterbatasan waktu dan tempat.⁴ Kecanggihan teknologi ini ternyata telah memberikan kemudahan tersendiri bagi para guru dan murid, untuk bisa tetap melangsungkan kegiatan tahfidz al-Qur'an. Di sini, para santri dan ustadz masih tetap bisa melakukan kegiatan setoran hafalan dan mengoreksinya melalui aplikasi *whatsapp* atau *google meet*. Sebenarnya, program

⁴ Bobi Erno Rusadi, "Tahfidz Online: Sarana Menghafal Alquran Secara Online," *INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM* Vol. 12, No. 1 (2020): hlm. 21.

Tahfidz Online ini merupakan program terobosan baru yang digagas oleh Ustadz Ikhsan Malik dari Yayasan Indonesia Berkah, tepatnya pada tahun 2016.⁵

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh ustadz Ikhsan selaku Founder program Tahfidz Online beliau menyatakan bahwa, munculnya program ini selain sebagai wujud kepeduliannya dalam dunia tahfidz al-Qur'an, juga merupakan salah satu bentuk sumbangsuhnya agar semua orang dapat menikmati indahnya menghafal al-Qur'an, meski memiliki keterbatasan waktu, tempat, dan biaya. Selain itu, interaksi dan kecenderungan masyarakat yang begitu akrab dengan sosial media, menjadi salah satu cara agar masyarakat dapat memanfaatkan *gadget*-nya untuk selalu belajar dan menghafal al-Qur'an.⁶

Di samping itu, adanya fenomena tahfidz *online* menunjukkan bahwa, keterbatasan fisik seseorang tidak mempengaruhi tingkat kecerdasan seseorang. Palsunya, selain dapat menghafal al-Qur'an, para santri tunanetra ini tidak gagap terhadap teknologi. Hal ini dibuktikan dengan adanya fenomena tahfidz *online* ini. Meskipun tahfidz *online* bagi penyandang tunanetra terbilang sulit untuk dilakukan, bukan berarti hal tersebut tidak dapat dilakukan. Antusias para santri di Yayasan Raudlatul Makfufin untuk tetap menghafal al-Qur'an meskipun dengan sistem daring, menunjukkan bahwa keterbatasan yang mereka miliki, tidak mampu menghalangi semangat mereka untuk tetap menghafal al-Qur'an. Padahal, untuk melangsungkan kegiatan tahfidz *online*, maka dibutuhkan suatu metode yang tepat, agar pembelajaran waktu daring dapat berjalan dengan baik.

⁵ Farrah Hanifah, "MERANCANG MODEL TAHFIDZ ONLINE SEBAGAI MEDIUM DA'WAH EFEKTIF DI MASA PANDEMI," *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* Vol. 4, No. 1 (2020): hlm. 68.

⁶ Bobi Erno Rusadi, "Tahfidz Online.....", hlm. 22.

Penelitian ini berusaha mengkaji tentang pelaksanaan tahfidz al-Qur'an bagi para tunanetra yang dilangsungkan secara non tatap muka dengan memanfaatkan media elektronik. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk menganalisa keefektifan dari pelaksanaan tahfidz *online* bagi penyandang tunanetra. Maka dari itu, penelitian ini dianggap penting dilakukan dan peneliti bermaksud untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait hal tersebut. Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk mengambil judul **Pelaksanaan Tahfidz Online Bagi Penyandang Tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan tahfidz *online* untuk para tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin, Serpong Tangerang Selatan?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan tahfidz *online* bagi para tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin, Serpong Tangerang Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tahfidz *online* bagi para tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin, Serpong Tangerang Selatan.
2. Untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan tahfidz *online* bagi para tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin, Serpong Tangerang Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi wacana baru yang membuka cakrawala keilmuan Islam terkait pelaksanaan tahfidz *online* bagi para tunanetra.
2. Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti lain yang berkenan untuk menindaklanjuti terkait eektivitas metode tahfidz *online* bagi para tunanetra, khususnya di Yayasan Raudlatul Makfufin, Serpong Tangerang Selatan.

E. Tinjauan Pustaka

Agar kebutuhan literatur dalam penelitian ini dapat terpenuhi, peneliti telah melakukan pencarian dengan menghasilkan beberapa sumber kajian yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan pedoman atau pertimbangan dalam melakukan penelitian ini. Berikut ini merupakan literatur yang berkaitan dengan kajian *living Qur'an* tentang tahfidz *online* bagi para tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin, Serpong Tangerang Selatan.

1. Jurnal yang berjudul "*Pelaksanaan Tahfizd Al-Qur'an Bagi Anak Tunanetra Di sekolah Berasrama Di SLB A Payakumbuh*" ditulis oleh Mesya Antama Putri dan Jon Efendi pada Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus: JUPPEKhu Vol. 6 No.1 tahun 2018. Penelitian ini meneliti tentang proses pelaksanaan tahfidz al-Qur'an bagi anak penyandang tunanetra di sekolah berasrama, tepatnya di SLB A Payakumbuh. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, terkait pelaksanaan tahfidz al-Qur'an

bagi penyandang tunanetra. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Mesya Antama Putri dan Jon Efendi berupa pelaksanaan tahfidz al-Qur'an *offline* yang dilakukan di sekolah berasrama SLB A Payakumbuh,⁷ sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berupa pelaksanaan tahfidz al-Qur'an *online* yang diadakan oleh Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong, Tangerang Selatan.

2. Skripsi yang berjudul "*Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Tunanetra (Studi Living Di Pesantren Raudlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan)*" ditulis oleh Lismining Puri pada tahun 2019. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, kegiatan tahfidz al-Qur'an tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin telah ada sejak tahun 2015. Persamaan dengan peneliti yaitu terkait dengan kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh santri tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan. Adapun perbedaannya, skripsi yang ditulis oleh Lismining Puri membahas tentang kegiatan menghafal al-Qur'an secara *offline*,⁸ sedangkan peneliti, selain mengfokuskan pada pelaksanaan tahfidz *onlinenya*, juga berusaha untuk menganalisis keefektifan dari tahfidz *online*.

3. Jurnal yang ditulis oleh Yoga Achmad Ramadhan, pada jurnal penelitian Dedikasi, Volume 20 No. 1 Mei 2019. Jurnal tersebut berjudul "*Kesejahteraan Psikologis Penghafal Al-Qur'an Penyandang Tunanetra*" yang meneliti tentang adanya peningkatan kesejahteraan psikologis pada individu penghafal al-Qur'an penyandang tunanetra. Persamaan dengan peneliti yaitu, terkait subjek dari

⁷ Mesya Antama Putri dan Jon Efendi, "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Tunanetra Di Sekolah Berasrama Di SLB A Payakumbuh," *JUPPEKhu: Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* Vol. 6 No.1 (2018).

⁸ Lismining Puri, "Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Tunanetra (Studi Living Di Pesantren Raudlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan)", *Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: IIQ Jakarta, 2020).

penelitian ini adalah penghafal al-Qur'an yang menyandang tunanetra. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajiannya. Jurnal karya Yoga Achmad Ramadhan lebih berfokus pada kajian psikologis penghafal al-Qur'an yang menyandang tunanetra.⁹ Sedangkan peneliti lebih berfokus pada pelaksanaan tahfidz *online* bagi penyandang tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin, Serpong Tangerang Selatan.

4. Skripsi yang berjudul "*Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*" ditulis oleh Rifka Naila Purwanto pada tahun 2020. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, terdapat empat metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus yaitu, metode *talaqqi*, *tasmi'*, terapi gabungan, dan al-Qur'an *Braille*. Persamaan dengan peneliti yaitu, terkait subjek dari penelitian ini adalah penghafal al-Qur'an yang menyandang tunanetra. Adapun perbedaannya yaitu, skripsi yang ditulis oleh Rifka Naila Purwanto berupa metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus secara umum,¹⁰ sedangkan peneliti lebih fokus pada aspek metode tahfidz *online* bagi penyandang tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin, Serpong Tangerang Selatan.

5. Jurnal yang ditulis oleh Wardah Wafiyah Mubarakah dan Erni Munastiwi pada Jurnal Pendidikan Islam: Tadris, Vol. 15 No. 2 tahun 2020, berjudul "*Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19*". Penelitian ini meneliti tentang program *tahfidzul Qur'an* yang berbasis *online* pada masa pandemi Covid-19. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, keduanya membahas tentang program tahfidz *online*

⁹ Yoga Achmad Ramadhan, "Kesejahteraan Psikologis Penghafal Al-Qur'an Penyandang Tunanetra," *Dedikasi*, Vol. 20 No. 1 Mei (2019).

¹⁰ Rifka Naila Purwanto, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020).

pada masa pandemi. Adapun perbedaannya yaitu, jurnal yang ditulis oleh Wardah Wafiyah Mubarakah dan Erni Munastiwi mengkaji tentang pelaksanaan tahfidz *online* bagi anak normal yang dilakukan di Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri,¹¹ sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, lebih mengfokuskan pada pelaksanaan tahfidz *online* bagi penyandang tunanetra yang dilakukan di Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong, Tangerang Selatan.

Berdasarkan beberapa literatur yang telah disebutkan di atas, terlihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti lain. Selain itu, belum ada yang mengkaji terkait pelaksanaan tahfidz *online* bagi penyandang tunanetra, khususnya di Yayasan Raudlatul Makfufin, Tangerang Selatan. Maka dari itu, peneliti berpendapat bahwa, penelitian ini perlu dilakukan karena memiliki keunikan tersendiri.

F. Kerangka Teori

1. Living Qur'an

Ditinjau dari segi bahasa, *living Qur'an* terdiri dari dua kata yaitu, *living* dan *al-Qur'an*. *Living* memiliki arti hidup, dan *al-Qur'an* yang merupakan kitab suci umat Islam. Secara umum, *living Qur'an* dapat diartikan sebagai al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat.¹² Menurut M. Mansur, *living Qur'an* pada hakekatnya bermula dari fenomena *Qur'an in*

¹¹ Wardah Wafiyah Mubarakah dan Erni Munastiwi, "Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 15 No. 2.

¹² Hanif Mudhofar Abdul Jalil, dkk, "Elemen Living Qur'an Oleh Abdel Haleem: Tinjauan Dalam Buku Understanding The Quran: Themes and Style, Quranica," *International Journal of Quranic Research* Vol.11, no. Issue 2 (2019): hlm.87.

Everyday Life, yaitu makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan diaplikasikan masyarakat muslim. Maka, *living Qur'an* dapat dipahami sebagai praktik memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan, di luar kondisi tekstualnya. Penerapan fungsi al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya pemaknaan al-Qur'an yang tidak merujuk pada pemahaman tekstualnya, tetapi berlandaskan adanya keutamaan dan manfaat dari bagian tertentu teks al-Qur'an untuk kehidupan.¹³

Menurut Sahiron Syamsuddin, *living Qur'an* adalah sebuah kajian yang objeknya adalah respon masyarakat terhadap al-Qur'an dan tafsirnya.¹⁴ Adapun studi *living Qur'an* dapat diartikan sebagai, kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait tentang kehadiran al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.¹⁵ Sebagaimana disebutkan dalam bukunya "*Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*", Sahiron membagi jenis penelitian al-Qur'an menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian yang memposisikan teks al-Qur'an sebagai objek kajian
- b. Penelitian yang memposisikan hal-hal di luar teks al-Qur'an, tetapi berkaitan erat dengan kemunculannya sebagai objek kajian

¹³ Ahmad Farhan, "LIVING AL-QUR'AN SEBAGAI METODE ALTERNATIF DALAM STUDI AL-QUR'AN," *El-Afkar* Vol. 6 Nomor II (2017): hlm. 90.

¹⁴ Hilda Nurfuadah, "Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)," *Diya Al-Afkar* Vol. 5, No. 1 (2017): hlm. 128.

¹⁵ Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara," *Jurnal Penelitian* Vol. 8, No. 1 (2014): hlm. 165.

- c. Penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks al-Qur'an sebagai objek kajian
- d. Penelitian yang memberikan perhatian pada respon masyarakat terhadap teks al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, maka alasan peneliti menggunakan *living Qur'an* sebagai salah satu teori dalam penelitian ini dikarenakan, kajian dari *living Qur'an* merupakan respon dari masyarakat terhadap teks al-Qur'an, yang notabene objek kajiannya di luar konteks tekstual al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengkaji respon dari para santri dan ustadz terhadap pelaksanaan tahfidz *online* yang dilangsungkan selama kurang lebih satu tahun, untuk kemudian dianalisis tentang keefektivannya. Oleh karena itu, *living Qur'an* merupakan kajian tafsir yang berusaha memfungsikan makna yang terkandung dalam teks al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, fokus kajiannya tentang bagaimana para santri tunanetra memfungsikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara belajar membaca al-Qur'an dan menghafalkannya setiap hari.

2. Potensi Anak Tunanetra

Salah seorang ahli berpendapat bahwa, manusia merupakan makhluk Tuhan yang diciptakan dengan potensi terbaik dibandingkan dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, setiap anak yang dilahirkan memiliki

¹⁶ Sahiron Syamsuddin, "*Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur'an Dan Hadis*", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. xii-xiv.

potensinya masing-masing, sehingga berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Potensi yang dimiliki oleh seorang itu dapat berkembang bergantung dengan individunya serta lingkungan tempat ia tinggal.¹⁷

Salah seorang ahli pendidikan anak tunanetra yaitu Heyes melakukan penelitiannya tentang kondisi kecerdasan anak tunanetra, dan menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya;

- a. Ketunanetraan tidak secara langsung menyebabkan tingkat kecerdasan seseorang rendah
- b. Berawalnya ketunanetraan tidak mempengaruhi tingkat kecerdasan seseorang
- c. Tidak sedikit seorang penyandang tunanetra telah berhasil mencapai prestasi intelektual yang baik, hal ini tentunya tidak luput dari dukungan lingkungan sekitarnya, serta adanya motivasi yang menuntun mereka untuk berkembang.
- d. Penyandang tunanetra tidak menunjukkan kelemahan dalam intelegensi verbal.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kecerdasan seorang penyandang tunanetra tidak jauh berbeda dengan kondisi orang yang normal pada umumnya. Untuk

¹⁷ Harbeng Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, n.d., hlm. 69.

¹⁸ Heny Kristiana Rahmawati, "Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Menggali Potensi Anak Tunanetra Di Panti Tunanetra Aisyiah Ponorogo," *Konseling Edukasi, Journal of Guidance and Counseling* Vol. 2 No. 1 (June 2018): hlm.105.

mencapai hal tersebut, maka perlu bagi seorang penyandang tunanetra untuk mendapatkan dukungan dan bantuan yang optimal untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini dapat dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang positif dan konstruktif.¹⁹

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti berusaha menerapkan pendapat tersebut dalam kajian tahfidz *online* bagi anak tunanetra. Di mana kondisi anak tunanetra yang mengalami keterbatasan dalam indera penglihatan tidak menutup atau mempengaruhi tingkat kecerdasan mereka, sehingga mereka masih dapat mengembangkan potensi dirinya, apabila didukung dan diasah oleh fasilitas serta lingkungan yang menunjang. Hal ini tentunya selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Yayasan Raudlatul Makfufin. Di YARFIN, mereka mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya, terutama dalam belajar ilmu agama, seperti membaca dan menghafal al-Qur'an. Di sini, mereka mendapatkan dukungan dan fasilitas yang cukup memadai dengan kehadiran para asatidz yang siap mendidik dan membantu mereka dalam belajar al-Qur'an yang dilengkapi dengan fasilitas al-Qur'an *Braille* serta fasilitas yang lainnya.

¹⁹ Kristiana Rahmawati, hlm.105.

G. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, seorang peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati suatu fenomena dan mengkajinya secara ilmiah.²⁰ Jenis penelitian ini, memberikan peluang kepada seorang peneliti untuk menentukan fokus kajiannya. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel.²¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*).²²

Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan suatu metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengkaji hakekat atau esensi dari pengalaman hidup manusia. Konsep umum fenomenologi adalah subjektif, kesadaran, dan pengalaman. Metode ini sangat berpengaruh dalam penelitian kualitatif, karena dalam hal ini seorang peneliti berusaha untuk memahami maksud yang disampaikan oleh partisipan.²³

²⁰ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016).

²¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), hlm. 48.

²² Nugrahani, hlm. 87.

²³ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 83-85.

2. Sumber Data

Dalam penelitian, data biasanya terdiri dari semua informasi yang ada yang harus dicari, dikumpulkan oleh peneliti berkaitan dengan subjek yang diteliti.²⁴ Berikut ini merupakan dua sumber data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian kali ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber utama atau sumber asli yang terdapat di lapangan. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber atau informan, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian untuk mendapatkan informasi terkait penelitian tersebut.²⁵ Data primer juga dapat berupa rekaman wawancara atau dokumen seperti foto pada saat melangsungkan penelitian.²⁶ Di penelitian kali ini, data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu, 1 orang pengasuh, 4 orang ustadz yang terdiri dari, 1 orang ustadz pengampu kelas pemula, 1 orang ustadz pengampu setoran hafalan, dan 2 orang ustadz pengampu muroja'ah, serta 3 orang santri yang terdiri dari, 2 santri laki-laki dan 1 orang santri perempuan dari Yayasan Raudlatul Makfufin. Kegiatan ini dilakukan melalui via *whatsapp* seperti, sms, telepon atau *video call*, dan *google meet*.

²⁴ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm.107.

²⁵ Nugrahani, hlm.113.

²⁶ Mohamad Mustari dan M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hlm. 37.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang didapatkan dari berbagai sumber yang telah ada²⁷ (*secondary sources*). Data ini harus terlebih dahulu diakses sebelum terjun langsung untuk melakukan penelitian. Meskipun data sekunder ini dapat diartikan sebagai data tambahan yang didapat dari sumber kedua, namun data ini tidak dapat diabaikan, karena berfungsi sebagai pijakan sekaligus pendukung dari data primer. Data sekunder biasanya dapat berupa dokumen, baik tertulis ataupun foto dari penelitian terdahulu. Di penelitian kali ini, data sekunder yang didapatkan dari dokumen tertulis dapat berupa arsip, statistik, buku, jurnal, artikel, skripsi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian.²⁸

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu data yang diperoleh dengan cara menggabungkan tiga hal yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁹ Berikut ini merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mendokumentasikan, dan mencatat

²⁷ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm.113.

²⁸ Mustari dan M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 41.

²⁹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 111.

secara sistematis dan teliti sesuai dengan masalah yang dikaji dalam penelitian. Kegiatan observasi ini dapat membantu untuk menegaskan atau menolak serta melihat kembali tentang berbagai hal yang telah ditemukan ketika wawancara. Dalam hal ini, kegiatan observasi dilakukan menggunakan kemampuan indera mata, telinga, serta pengetahuan peneliti untuk mengamati aspek yang diteliti secara langsung.³⁰

Pada dasarnya, observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang aspek dasar yang akan dikaji. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati program kegiatan tahfidz *online* bagi penyandang tunanetra yang berada di bawah naungan Yayasan Raudlatul Makfufin, Serpong, Tangerang Selatan. Kegiatan ini diselenggarakan secara daring yang terhubung melalui via *whatsapp* dan *google meet*. Sebelumnya, peneliti telah terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh gambaran umum tentang Yayasan Raudlatul Makfufin yang mengajarkan tahfidz al-Qur'an bagi penyandang tunanetra, tepatnya pada tanggal 29 November 2019 dalam rangka kegiatan KKL yang diselenggarakan oleh jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

³⁰ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 133.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, serta memiliki tujuan dan teknik tertentu.³¹ Wawancara dapat menjadi sarana strategis untuk membuktikan informasi yang telah diketahui sebelumnya. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yakni bentuk wawancara dimana seorang peneliti menggunakan bahasa yang termodifikasi ketika melakukan wawancara kepada narasumber, namun masih dengan struktur yang jelas dan sesuai dengan lingkup pertanyaan atau informasi yang dituju berdasarkan kajiannya.³²

Sebelum wawancara dilakukan peneliti perlu menentukan informan. Penentuan informan menggunakan konsep Spradley dan Benard yang prinsipnya seorang informan harus paham dengan hal yang terkait dengan penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan memilih pengasuh, ustadz dan santri dari Yayasan Raudlatul Makfufin. Adapun pelaksanaannya dilakukan melalui via *whatsapp* seperti, sms, telepon atau *video call*, dan *google meet*. Kegiatan wawancara ini juga disimpan dalam bentuk file rekaman yang kemudian ditulis kembali dalam bentuk transkrip wawancara.

³¹ Nugrahani, hlm. 125.

³² Mustari dan M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 55.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa dokumen yang telah lampau dan berfungsi sebagai bukti dari suatu peristiwa. Dokumen biasanya dapat berbentuk beraneka ragam seperti, catatan, arsip, biografi, gambar, film, foto, atau karya monumental. Kegiatan dokumentasi ini dilakukan saat pengamatan berlangsung, bersamaan dengan observasi lapangan dan wawancara. Oleh karena itu, kegiatan dokumentasi sangat berpengaruh terhadap kebenaran suatu informasi terkait objek yang diteliti, sehingga juga berfungsi sebagai pelengkap data dari kegiatan observasi dan wawancara.³³

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menemukan data yang relevan dengan proses pelaksanaan tahfidz *online* bagi anak tunanetra, khususnya di Yayasan Raudlatul Makfufin, Serpong Tangerang Selatan. Pengambilan dokumentasi sebelumnya telah dilakukan peneliti ketika melakukan observasi langsung di Yayasan Raudlatul Makfufin pada tanggal 29 November 2019. Selain itu, peneliti juga mengambil dokumentasi pada saat melakukan pengamatan secara *online* melalui via *whatsapp* dan *google meet* selama penelitian berlangsung.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mengolah, mengklasifikasikan, membedakan, dan mempersiapkan data yang telah

³³ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 143-145.

dikumpulkan untuk kemudian dipaparkan.³⁴ Jadi, yang dimaksud analisis data berarti mengatur data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis lalu menafsirkannya, sehingga menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan baru.³⁵ Untuk penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan bersamaan atau hampir bersamaan dengan pengumpulan data, serta lebih mengfokuskannya ketika proses pengamatan di lapangan.³⁶ Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini memiliki tiga komponen.³⁷ Adapun penjelasan teknik analisis datanya yaitu:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan proses meringkas, memilih dan memilah, hal yang pokok dan berfokus pada hal yang penting. Dalam mereduksi data berarti mengkode, menelusuri tema yang relevan serta menggolongkannya sesuai pola. Pada tahapan ini, peneliti berusaha mengkonseptualisasikan dan menjelaskan konsep-konsep abstrak, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam proses pengambilan data, serta dapat memberikan gambaran yang lebih terfokus pada hasil pengamatannya.³⁸ Adapun data yang direduksi dalam penelitian ini berupa

³⁴ Mustari dan M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 67.

³⁵ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 121.

³⁶ Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, hlm. 66.

³⁷ Mustari dan M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 70.

³⁸ Mustari dan M. Taufiq Rahman, hlm. 70.

pelaksanaan tahfidz *online* bagi penyandang tunanetra di Yayasan Raudlotul Makfufin.

b. Tampilan Data (*data display*)

Kegiatan menampilkan data berarti, mengorganisasi, meringkas, dan menyambungkan data yang telah tersusun sebagai sekumpulan informasi, sehingga dapat mudah dipahami. Data yang dipaparkan dapat berupa grafik, diagram, tabel, dan lain sebagainya.³⁹

c. Verifikasi Kesimpulan

Data yang telah diringkas dan dijabarkan kemudian ditarik kesimpulan untuk menegaskan tentang fokus kajian penelitian. Kesimpulan ini harus diverifikasi agar dapat teruji keabsahannya⁴⁰

H. Sistematika Penulisan

Secara umum, kerangka penelitian ini tersusun atas lima bab. Dalam penyusunan, peneliti menyusun hasil penelitian menjadi beberapa bagian bab yang memuat sub-sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II, menjelaskan landasan teori dari pelaksanaan tahfidz *online* bagi para tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin, Serpong Tangerang Selatan .

³⁹ Mustari dan M. Taufiq Rahman, hlm. 70.

⁴⁰ Mustari dan M. Taufiq Rahman, hlm. 71.

BAB III, berisi gambaran pelaksanaan tahfidz *online* bagi para tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin, Serpong Tangerang Selatan.

BAB IV, menjelaskan efektivitas pelaksanaan tahfidz *online* bagi para tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin, Serpong Tangerang Selatan.

BAB V, penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan, jawaban dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, dan saran-saran untuk penelitian yang dikaji, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung yang menyertai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tahfidz *online* merupakan salah satu program peralihan pada era pandemi, yang diselenggarakan oleh Yayasan Raudlatul Makfufin bagi penyandang disabilitas netra, tepatnya sejak awal bulan April 2020. Program tahfidz *online* terdiri dari tiga kelas yaitu; kelas pemula, kelas menghafal, dan kelas muroja'ah. Dari tiap kelas ini diampu oleh masing-masing ustadz yang berbeda-beda. Untuk kelas pemula hanya terdapat 1 kelompok, adapun untuk kelas menghafal terbagi menjadi 3 kelompok, sedang untuk kelas muroja'ah terbagi menjadi 2 kelompok. Ketika proses pelaksanaan tahfidz *online*, para santri dan ustadz biasanya terhubung melalui aplikasi *whatsapp* baik telepon maupun *video call*, serta *google meet*.

Pada dasarnya, kegiatan tahfidz *online* ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan tahfidz pada saat *offline*. Hanya saja, terdapat beberapa perubahan baik dari segi jadwal maupun teknis pelaksanaannya. Sehingga, menimbulkan beberapa problem yang menghambat jalannya pelaksanaan tahfidz *online*. Hal ini tentu berakibat pada berkurangnya target dan perolehan hafalan para santri dalam setiap harinya. Menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, kegiatan tahfidz *online* ini kurang efektif apabila harus diterapkan kepada santri yang mengalami keterbatasan dalam indera penglihatannya. Sebab, kondisi mereka yang

notabene mengalami keterbatasan dalam indera penglihatan, menjadi persoalan tersendiri terhadap keberlangsungan tahfidz *online* yang mereka lakukan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran antara lain yaitu:

1. Berdasarkan berbagai persoalan yang telah dialami selama daring, maka sebaiknya pihak YARFIN dapat mencari solusi terbaik ketika telah kembali bertatap muka di pesantren, guna menanggulangi persoalan yang dihadapi selama proses pelaksanaan tahfidz *online* tersebut.
2. Kedepannya sebaiknya pihak YARFIN dapat mempersiapkan kembali hal-hal yang dibutuhkan jika akan kembali melaksanakan pembelajaran secara daring, agar kendala yang dialami selama tahfidz *online* kemarin dapat dicegah dan teratasi dengan baik, sehingga kegiatannya dapat tetap berjalan dengan lancar.
3. Semoga kegiatan tahfidz al-Qur'an dapat terus berlangsung secara tatap muka, karena dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, maka bisa diambil kesimpulan, tahfidz *online* dipandang kurang efektif jika harus diterapkan kepada mereka yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ramadhan, Yoga. 2019. "Kesejahteraan Psikologis Penghafal Al-Qur'an Penyandang Tunanetra". *Dedikasi* Vol. 20 No. 1.
- Adnan Amal, Taufik. 2011. *REKONSTRUKSI SEJARAH AL-QURAN*. Jakarta: Devisi Muslim Demokratis.
- Ahmadi, Nasrul. Ustadz Pengampu Muroja'ah di Yayasan Raudlatul Makfufin. Wawancara Pribadi. WhatsApp. 29 Maret 2021.
- Alfatoni, Sabit. 2015. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Ghyyas Putra.
- Antama Putri, Mesya dan Jon Efendi. 2018. "Pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an Bagi Anak Tunanetra Di Sekolah Berasrama Di SLB A Payakumbuh," *JUPPEKhu : Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* Vol. 6 No.1.
- Aprilian, Rafa. Afifah Yuliana Sari, Wawancara Metode Menghafal Santri Tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin, April 29, 2021. April 2021.
- Atabik, Ahmad. 2014 . "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara". *Jurnal Penelitian* Vol. 8 No. 1.
- Barlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* . Padang: Sukabina Press.
- Erno Rusadi, Bobi. 2020. "Tahfiz Online: Sarana Menghafal Alquran Secara Online," *INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM* Vol. 12 No. 1.
- Farhan, Ahmad. 2017. "LIVING AL-QUR'AN SEBAGAI METODE ALTERNATIF DALAM STUDI AL-QUR'AN". *El-Afkar* Vol. 6 No. II.
- Fatmawati, Eva. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an". *Jurnal ISEMA: Islamic Education Manajemen* Vol. 4 No. 1.

Hanifah, Farrah. 2020. "MERANCANG MODEL TAHFIDZ ONLINE SEBAGAI MEDIUM DA'WAH EFEKTIF DI MASA PANDEMI". *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* Vol. 4, No. 1.

Hidayah, Nurul. 2016. "STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN". *TA'ALLUM* Vol. 04 No. 01.

<https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/136336> diakses pada tanggal 12 Desember 2020, Pukul 23:35.

Indaryono. Indaryono, Wawancara Pembelajaran Iqro' di Kelas Pemula, June 1, 2021.

Kosasih, Engkos, dkk. "Literasi Media Sosial Dalam Pemasarakatan Moderasi Beragama Dalam Situasi Pandemi Covid-19". *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

Kristiana Rahmawati, Heny. 2018. "Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Menggali Potensi Anak Tunanetra Di Panti Tunanetra Aisyiah Ponorogo". *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* Vol. 2 No. 1.

Kurniawan, Iwan. 2015. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BAGI SISWA TUNANETRA DI SEKOLAH DASAR INKLUSI". *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4.

Laili Khoirun Nida, Fatma. 2014. "Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus". *ThufuLA* Vol. 2 No. 1.

Masni, Harbeng. "Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa". *Jurnal Ilmiah Dikdaya*.

M. Echols, John dan Hasan Shadily. *English Indonesia Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moh Al Hudaibi, Ali. Ustadz Pengampu Hafalan di Yayasan Raudlatul Makfufin. Wawancara Pribadi. WhatsApp. 23 Maret 2021.

..... Ustadz Pengampu Hafalan di Yayasan Raudlatul Makfufin. Wawancara Pribadi. WhatsApp. 3 Juni 2021.

Mudhofar Abdul Jalil, Hanif, dkk. 2019. "Elemen Living Qur'an Oleh Abdel Haleem: Tinjauan Dalam Buku Understanding The Quran: Themes and Style, Quranica". *International Journal of Quranic Research* Vol.11 no. Issue 2.

Mustari, Mohamad dan M. Taufiq Rahman. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Naila Purwanto, Rifka. 2020. "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus". *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.

Nurakhmi, Riksma, dkk. *Menemukanali Dan Menstimulasi Anak Penyandang Disabilitas*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

Nurfuadah, Hilda. 2017. "Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)". *Diya Al-Afkar* Vol. 5 No. 1.

Priyadi. "ANALISIS APLIKASI TALKBACK BAGI PENYANDANG TUNANETRA PADA OPERASI SISTEM ANDROID."

Puri, Lismining. 2020. "Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Tunanetra (Studi Living Di Pesantren Raudlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan)" *Skripsi*. Jakarta: IIQ Jakarta.

Rahmi, Yuliani. 2019. "Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi". *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies* Vol. XIX No. 1.

Ramdani, Mohammad. Ustadz Pengampu Muroja'ah di Yayasan Raudlatul Makfufin. Wawancara Pribadi. WhatsApp. 24 Maret 2021.

..... Ustadz Pengampu Muroja'ah di Yayasan Raudlatul Makfufin. Wawancara Pribadi. WhatsApp. 29 Mei 2021.

..... Ustadz Pengampu Muroja'ah di Yayasan Raudlatul Makfufin. Wawancara Pribadi. WhatsApp. 1 Juni 2021.

Rifai Lubis, Rahmat, dkk. 2019. "TAHFĪZ ONLINE (Studi Menghafal Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIS Ubudiyah Medan)". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 09 No. 2.

Rohman. Plt. Kepala Pesantren Yayasan Raudlatul Makfufin. Wawancara Pribadi. WhatsApp. 14 Januari 2021.

..... Plt. Kepala Pesantren Yayasan Raudlatul Makfufin. Wawancara Pribadi. WhatsApp. 15 Maret 2021.

..... Plt. Kepala Pesantren Yayasan Raudlatul Makfufin. Wawancara Pribadi. WhatsApp. 20 April 2021.

..... Plt. Kepala Pesantren Yayasan Raudlatul Makfufin. Wawancara Pribadi. WhatsApp. 27 Mei 2021.

..... Plt. Kepala Pesantren Yayasan Raudlatul Makfufin. Wawancara Pribadi. WhatsApp. 4 Juni 2021.

Susianti, Cucu. 2016. "EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR`AN ANAK USIA DINI". *Tunas Siliwangi* Vol. 2 No. 1.

Syamsuddin, Sahiron. 2007. "*Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur'an Dan Hadis*", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. Yogyakarta: Teras.

Wafiyah Mubarakah, Wardah dan Erni Munastiwi. "Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19". *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 15 No. 2.

Widinarsih, Dini. 2019. "PENYANDANG DISABILITAS DI INDONESIA: PERKEMBANGAN ISTILAH DAN DEFINISI". *JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL* Jilid 20 No. 2.

Yayasan Raudlatul Makfufin. 2021. "Lokasi Yayasan Raudlatul Makfufin". *Yayasan Raudlatul Makfufin* (blog).

..... 2021. "Sejarah Yayasan Raudlatul Makfufin". *Yayasan Raudlatul Makfufin* (blog).

..... 2021. "Visi Dan Misi Yayasan Raudlatul Makfufin," *Yayasan Raudlatul Makfufin* (blog).

Yuliana Sari, Afifah. Santri Tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin. Wawancara Pribadi. WhatsApp. 29 April 2021.

Zaki, Ihsan. Santri Tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin. Wawancara Pribadi. WhatsApp. 26 April 2021.